

PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BULUKUMBA

Nurfaidah*)

Dosen STIE YPUP MAKASSAR

E-mail : nurfaidahypup67@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain untuk memperoleh bukti empiris guna mengetahui dan dianalisis tentang pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Sampel dipilih secara total sebanyak 30 auditor/pemeriksa.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 31 responden yang penelitiannya melalui kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian, independensi dan etika. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial keahlian berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor/pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Secara bersama-sama (simultan) keahlian, independensi, dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Keahlian, Independensi, Etika dan Kualitas Auditor

Abstract

The purpose of this research include to obtain empirical evidence to investigate and analysis of the influence of expertise , independence and ethics on the quality of auditors inspectorate bulukumba on district . Sample chosen overall as many as 30 auditors/ examiner.

A model of analysis that was used to test hypotheses is linear regression of multiple , this analysis we can based on the figures for the data from 31 the number of respondents who back out of the research obtained through a questionnaire .The independent variable been disclosed in the research this is craftsmanship , the independence of the and ethics .To using three dependent variables in this research was the quality of an auditor .Data in the research is the primary data was obtained from disseminating questionnaires directly to the whole an auditor/ Bulukumba district inspectorate examiner.

This research result indicated in partial expertise a significant positive impact on the quality and independence of auditors and ethics influential positive who do not significantly to the quality of the auditors / an examiner in inspectorate. bulukumba districtIn bersama-sama (simultaneous), expertise independence of, and ethics influential positive who do not significantly to the quality of the auditors in inspectorate. bulukumba district.

Keywords: *Expertise , independence ethics and the quality of the auditors*

PENDAHULUAN

Adapun dewa Ayu Chandra Dewi dan I Ketut Budiarta (2015) dalam

penelitiannya mengartikan keahlian atau kompetensi (lauw, dkk,2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi

antara lain pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Auditor beroperasi dalam lingkungan yang berubah, ketika biaya keagenan tinggi, manajemen mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan, hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan.

Pengawasan saat ini masih memprihatinkan khususnya pada Bawasda Kabupaten dan kota serta merupakan tempat pembinaan para aparat yang bermasalah. Berdasarkan hasil survey ADB tahun 2003 dalam penelitian Ruslan ashari (2011) bahwa tenaga yang berlatar belakang pendidikan akuntansi di Bawasda sedikit sekali (kurang dari 1%). Sementara Bawasda juga melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan di daerah dan hasilnya belum memenuhi prinsip akuntansi. Untuk mengatasi hal ini tentu ada program peningkatan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan diperlukan rekrutmen tenaga baru untuk dijadikan auditor.

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Sejalan dengan peraturan Menpan No. Per/05/M.Pan/03/2008, dan berdasarkan

peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu : Persyaratan kemampuan / keahlian, Independensi, Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Keahlian, Independensi, dan Etika berpengaruh secara Parsial terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah Keahlian, Independensi, dan Etika berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris untuk menganalisis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Inspektorat
 - a. Sebagai bahan pertimbangan khususnya Inspektorat Kabupaten Bulukumba dalam memahami fungsi, peran, tanggungjawab dan tugas Inspektorat Provinsi /Kabupaten/Kota.
 - b. Sebagai bahan kajian berupa sumbangan pemikiran tentang kualitas auditor dan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba di masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah dan memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis

tentang apa yang telah penulis lakukan.

- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait dengan kualitas audit pada Inspektorat.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2014).

Dalam auditing ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf dalam Nungky Nurmalitasari (2011), yaitu:

1. Bukti (*evidence*), tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan, yang dituangkan dalam pendapat auditor. Bukti harus diperoleh dengan cara-cara tertentu agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.
2. Kehati-hatian dalam pemeriksaan, konsep ini berdasarkan adanya issue pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggung jawab (*prudent auditor*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggung jawab yaitu tanggung jawab seorang profesional dalam melaksanakan tugasnya.
3. Penyajian atau pengungkapan yang wajar, konsep ini menuntut adanya informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar.
4. Independensi, yaitu suatu sikap yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat

pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksanya, dari pembuat dan pemakai laporan-laporan keuangan.

5. Etika perilaku, etika dalam auditing, berkaitan dengan konsep perilaku yang ideal dari seorang auditor profesional yang independen dalam melaksanakan audit.

B. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bias dibedakan atas (Agoes, 2014):

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)
Suatu pemeriksaan umum atas laporan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta standar Pengendalian Mutu.
2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)
Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

C. Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011 : 150.1-150.2) dalam Agoes (2014) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- a. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervis dengan semestinya.
 2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika

pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor

Tetapi dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya auditor seringkali mendapat pengaruh atau tekanan yang besar dari pihak klien. Sehingga auditor benar-benar perlu menjunjung tinggi apa yang menjadi dasar agar hasil auditnya dapat berkualitas.

D. Keahlian

Rai (2008) dalam I Kadek Yogi asrtrawan,dkk (2016) Kompetensi merupakan kualifikasi yang dimiliki oleh pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan dengan benar. Keahlian atau kompetensi diperlukan untuk menjadi seorang auditor yang berkualitas.

Lauw, dkk (2012) dalam dewa Ayu Chandra Dewi dan I Ketut Budiarta (2015) mengartikan keahlian atau kompetensi indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi antara lain pengalaman dan pengetahuan. Sementara itu dalam artikel yang sama, Rangi Armada dan Ubaidillah (2014) mendefinisikan keahlian atau pengetahuan audit sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, dimana keahlian didapatkan melalui pengetahuan yang luas dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31

maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya, dimana dapat terlihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Purnamasari & Hernawati, 2013).

Kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat kemungkinan sangat dipengaruhi oleh factor kompetensi. Secara konseptual kompetensi yang tinggi dimiliki pemeriksa akan memberikan kualitas hasil pemeriksaan baik. Salah satu hal yang menyebabkan kompetensi aparat pemeriksa kurang maksimal adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pelatihan keterampilan auditor aparat pemeriksa melalui sertifikasi jabatan fungsional auditor atau JFA (Astrawan, Mimba, & Dwirandra, 2016).

Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat meningkat sehingga menjadi dasar kemampuan auditor untuk mengaudit secara benar. Dengan bertambahnya keahlian yang dimiliki auditor, tingkat kesalahan yang kemungkinan dilakukan auditor akan berkurang.

E. Independensi

Khoirul Fuad (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggung jawab dalam pendeteksian fraud. Tanggung jawab dalam pendeteksian fraud sebagai variable dependen dan independensi, kompetensi serta prosedur audit sebagai variable independen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi berpengaruh positif dalam mendeteksi fraud sedangkan prosedur audit berpengaruh sebaliknya.

Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi Wiratama, W. J., & Budiarta, K (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak.

Bagi akuntan publik dan internal auditor ada tiga jenis independensi (Agoes, 2014) :

1. *Independent In Appearance* (independensi dilihat dari penampilannya distruktur organisasi perusahaan). *In Appearance*, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.
2. *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan

tugasnya). *In Fact*, akuntan publik seharusnya independen sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bias menjaga integritas dan mentaati kode etik, profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik *in-fact* tidak independen. *In fact*, internal auditor bias independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan *professional practice framework of internal auditor*, jika tidak demikian internal auditor *in fact* tidak independen.

3. *Independent In Mind* (Independensi dalam pemikiran). Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan *audit adjustment* yang material. Kemudian dipikir untuk menggunakan *audit findings* tersebut untuk memeras *auditee*. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, *in-mind* auditor sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

Independensi yang baik perlu diterapkan oleh auditor tidak hanya pada saat melakukan audit tetapi kapanpun dan apapun yang dikerjakan oleh seorang auditor. Jika dalam pelaksanaannya melakukan audit terhadap klien mendapatkan kendala maka auditor wajib melaporkan apa yang menjadi kendalanya. Disini pimpinan APIP juga bertugas untuk membantu auditor apabila menemukan kesulitan dalam menjalankan tugasnya terutama ketika independensi seorang auditor mendapatkan tekanan dari pihak auditor. Pimpinan APIP bias saja melakukan penggantian auditor yang tidak berkaitan dengan kendala tersebut dan menjelaskan kepada auditor apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan tugasnya.

Yang menjadi kendala auditor dalam menerapkan sikap independensi biasanya adalah adanya hubungan baik social maupun emosional antara klien dan auditor misalnya saja hubungan keluarga, teman, saudara ataupun hubungan yang dapan mengganggu objektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian (Pratistha & Widhiyani, 2014) memperlihatkan hasil bahwa kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkannya sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independensi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat berbeda dengan independensi yang dimiliki oleh BPK, BPKP, atau Akuntan Publik. Inspektorat provinsi merupakan bagian dari SKPD pada pemerintah provinsi. Hasil pemeriksaan yang dilaksanakan Inspektorat provinsi hanya dapat memberikan saran kepada Kepala Daerah melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) untuk memberikan sanksi dari temuan penyalahgunaan wewenang pada SKPD – SKPD di Pemerintah Provinsi. Tindakan yang dilakukan merupakan hak mutlak Kepala Daerah. Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atau BPKP, kedua lembaga ini berhak melakukan ekspose kepada pusat atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Perbedaan ini menyebabkan masih kurangnya independensi auditor. Ashari 2011 melakukan penelitian tentang hal yang sama yaitu pengaruh keahlian, indepoendensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Keahlian, independensi, dan etika sebagai variable indepen dan kualitas audit sebagai

variable dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sedangkan secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan etika berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

F. Etika

Pengertian etika menurut Armanda & Ubaidillah (2014) adalah sikap pandang dan kepekaan terhadap tingkah laku yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam profesinya. Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Nandari & Latrini, 2015)

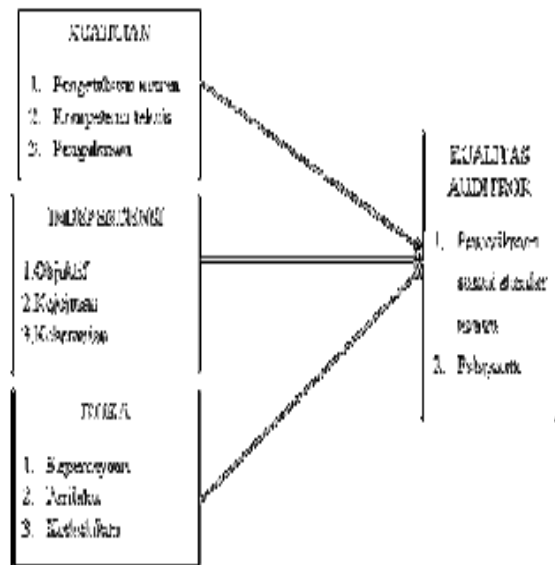
Akuntan yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani & Rahardja, 2014).

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya)

serta (4) Auditor dengan masyarakat(Ashari, 2011).

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah di duga bahwa :

1. Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh pada kualitas audit pada Inspektorat kabupaten Bulukumba secara parsial
2. Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh pada kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba secara parsial

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang beralamat di Jalan Serikaya No. 2 Kota Bulukumba. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan April 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara : Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode angket, dimana data dikumpulkan dengan melakukan pembagian kuesioner yang akan diisi oleh seluruh auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Setelah kuesioner telah dibagikan maka peneliti akan memeriksa dengan teliti, apakah terdapat kuesioner yang tidak diisi secara penuh oleh auditor. Maka peneliti tidak akan mengikutsertakan kuesioner yang tidak diisi secara penuh kedalam analisis yang akan dilakukan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim, sedangkan sumber data berasal dari jawaban para Auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti akan mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Semua instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai (5 poin) yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner ini mengacu pada variabel dan indikator penelitian yang diambil berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah. Sebelum kuesioner disebar ke responden terlebih dahulu dilakukan uji pratest (uji coba sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.
 - b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Inspektorat Kabupaten Bulukumba
2. Sumber Data
 - a. Data Primer adalah data mentah yang diperoleh langsung dari **Inspektorat Kabupaten Bulukumba**
 - b. Data Sekunder adalah data yang sudah jadi yang diperoleh dari objek penelitian berupa laporan tulis yang dibuat secara berskala.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba selatan yang berdasarkan Keputusan Bupati kabupaten Bulukumba sebanyak 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Jika pengukuran ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut analisis regresi linier sederhana. Sedangkan jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dinamakan analisis regresi linier berganda. Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Kualitas Auditor
 X1 = Keahlian
 X2 = Independensi
 X3 = Etika
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 $b_n X_n$ = Variabel bebas lainnya

Pengujian koefisien regresi ada 2 yaitu:

1. Pengujian Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_1, b_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Pengujian koefisien regresi dengan pengujian parsial yaitu pertama-tama menentukan H_0 dan H_a :

$H_0 : b_2 = 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika tidak signifikan atau tidak berpengaruh.

$H_0 : b_1 \neq$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika signifikan atau berpengaruh.

Untuk mencari t tabel, misal kita gunakan $\alpha = 1\%$ dengan $df(n-2)$ dapat menggunakan table statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika t hitung berada diantara hasil $-t$ table dan $+t$ table

H_0 ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel.

2. Pengujian Simultan

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian simultan menggunakan dengan F tabel yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dengan F tabel.

Langkah pengujian secara simultan dengan menentukan H_0 dan H_a :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel, misal kita gunakan $\alpha = 1\%$ dengan $df(n-2)$ dapat menggunakan table statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika t hitung berada diantara hasil $-t$ table dan $+t$ table

H_0 ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel

Untuk mencari t tabel, misal kita gunakan $\alpha = 5\%$. Nilai F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (denominator).

Numerator adalah banyaknya variabel bebas (X_1, X_2, X_3) = 2, dan Denominator = $N - m - 1$. Maka F tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika F hitung $\leq F$ tabel atau t hitung $\geq F$ tabel.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari, yaitu :

1. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Sedangkan uji validitas adalah sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

2. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu :

A. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dan independent variable dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersenut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat digunakan cara yaitu dengan nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*.

B. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

C. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independen yaitu keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
1 KEAHLIAN	,307	,275	,482	1,643	,006
INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 14,925 + 0,307X_1 + 0,169X_2 + 0,038X_3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 0,210 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas auditor sebesar 14,925 satuan Nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar 0,307 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel keahlian (X1) berpengaruh

positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,307 satuan. Nilai besaran koefisien regresi β_2 sebesar 0,169 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,169 satuan. Nilai besaran koefisien regresi β_3 sebesar 0,038 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel etika (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika etika mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 satuan.

a) Uji t (parsial)

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%.

Dengan syarat apabila nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan tingkat

signifikan 5% dengan $df=n-k-1$ (dalam penelitian ini $df=30-1-1=28$), sehingga dapat nilai t tabel sebesar 1,170 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai t Hitung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
1 KEAHLIAN	,307	,275	,482	1,643	,006
INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung dari masing-masing variabel independen. Dari nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Karena nilai t hitung untuk keahlian dan independensi dalam penelitian ini lebih besar dari t table maka H_0 ditolak.

Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5% yakni variabel keahlian dengan tingkat signifikansi 0,006%, variabel independensi dengan tingkat signifikansi 0,085% dan variabel etika dengan tingkat signifikansi 0,714% sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial untuk masing-masing variabel bebas kecuali keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan pada tingkat alpha.

b) Uji F (simultan)

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,999	3	1,000	1,084	,373 ^b
Residual	23,968	26	,922		
Total	26,967	29			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), ETIKA, INDEPENDENSI, KEAHLIAN

Sumber: output SPSS diolah 2017

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor (Y). Hal tersebut berarti jika Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Kualitas Auditor (Y), sebaliknya jika Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Kualitas Auditor (Y).

c) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat menjelaskan variable dependen apabila (R²) >50%. Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,779 (77,90%) Sehingga dapat dikatakan bahwa 77,90% variasi variabel terikat yaitu kualitas auditor (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu variabel keahlian (X₁), independensi (X₂)

dan etika (X₃) sedangkan sisanya 22,10% dipengaruhi oleh variable lain diluar model.

Demikian juga jika dilihat dari nilai adjusted R² yang bernilai 0,766 yang artinya nilai R² yang disesuaikan terhadap variable bebas yang berarti 76,60% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisa 23,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883(a)	.779	.766	.264	1.754

Sumber data : Data primer diolah 2017

1. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Sesuai dengan ketentuan dan kriteria, dimana sebelum daftar pertanyaan diberikan pada responden, daftar pertanyaan telah diuji sebelumnya. Uji coba pretest telah dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan kuesioner namun tidak ditampilkan dalam penelitian ini.

1) Uji Realibilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji

reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut supramono dan utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Auditor (Y)	0,888	0,6	Reliabel
Keahlian (X ₁)	0,852	0,6	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,815	0,6	Reliabel
Etika (X ₃)	0,743	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2017

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

2) Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan 5 % maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,306. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Corected Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r_{tabel} 0,306 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

b) Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini, adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas

dan uji normalitas sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian uji asumsi klasik ini meliputi :

1) Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. VIF (Variance Inflation Factor) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Berikut tabel Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel. 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KEAHLIAN	,742	1,348
INDEPENDENSI	,823	1,215
ETIKA	,892	1,121

a. Dependent Variable: ETIKA
Sumber: output SPSS diolah 2017

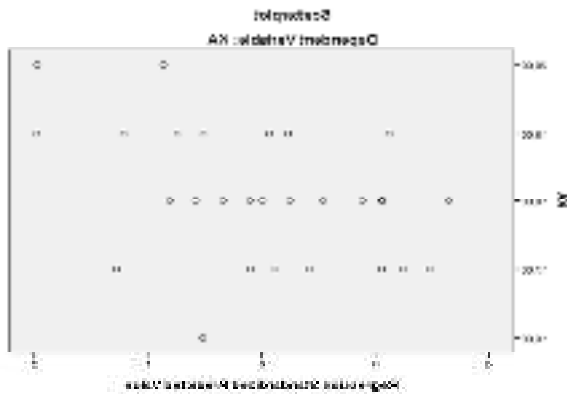
Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari ketiga variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

2) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian

dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS diolah 2017

Dengan menggunakan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dimana dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

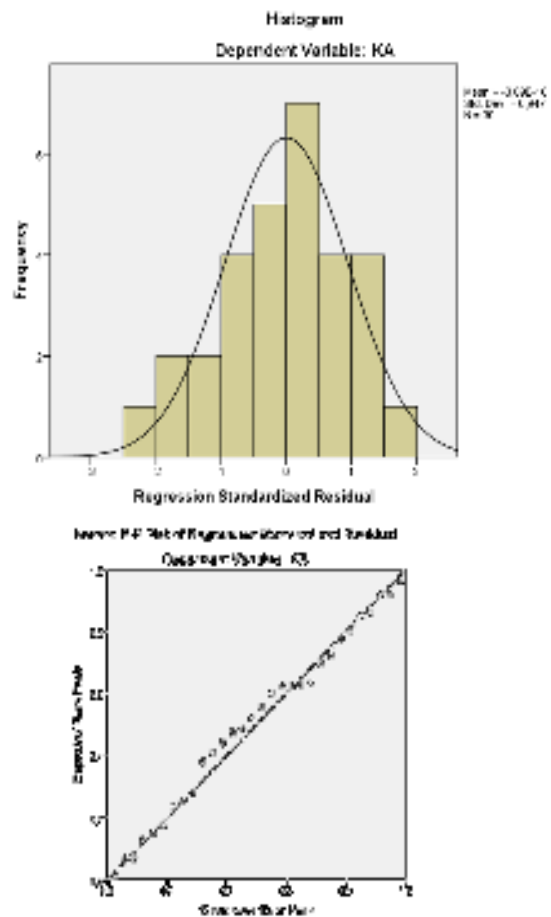
Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

3) Uji Asumsi Klasik Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal

p_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

A. Keahlian, Independensi, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap

kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba

1. Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keahlian terhadap kualitas auditor adalah positif yang signifikan. Positif terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,307 dan signifikan karena nilai sig pada uji t lebih kecil $< 0,05$ ($0,006 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh keahlian adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila keahlian rendah/buruk maka kualitas auditor akan menurun.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah positif yang tidak signifikan. Positif terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,169 yang tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$ ($0,085 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang kurang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

3. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh etika terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,038

dan tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$ ($0,714 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa etika tidak mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor secara parsial maka H1 dapat diterima.

B. Keahlian, Independensi, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor secara simultan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor (Y).

Penelitian ini sejalan dengan Ashari (2011), yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor dan secara parsial keahlian, independensi kecuali etika berpengaruh signifikan

terhadap kualitas auditor. Hal ini sejalan disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintah serta menggunakan peraturan yang sama berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 68 Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Yang menjadi perbedaan dari penelitian ini seluruh variabel kecuali keahlian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial keahlian berpengaruh positif yang signifikan dilihat dari koefisien regresi (0,307) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sedangkan independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor/pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Yang dilihat dari koefisien regresi Independensi (0,169) dan etika (0,038) sedangkan signifikan dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05 yaitu Independensi (0,085) dan etika (0,714).
2. Secara simultan keahlian, independensi, dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kitta (2009) dengan judul Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor

Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

SARAN

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel auditor pada Inspektorat di kota-kota besar seluruh Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat.
2. Melakukan penelitian tidak hanya dengan kuesioner saja untuk memperoleh informasi tetapi dapat pula dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait.
3. Penelitian mendatang perlu memasukkan pengukuran obyektif dalam kuesioner seperti variabel pengalaman dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D.A. candra & Budiarta, I.K., 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya na, 11, pp.197–210.
- Ashari, R., 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Agoes, S., 2014. *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

- Sari, N.N., 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Armanda, R. & Ubaidillah, 2014. *Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12, pp.75-90.
- Astrawan, I.K.Y., Mimba, N.P. sri harta & Dwirandra, A.A.N.B., 2016. *Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5, pp.1841–1862.
- Fuad, K., 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab dalam Pendeteksian Fraud*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7, pp.10–17.
- Pratistha, K.D. & Widhiyani, N.L.S., 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6, pp.419–428.
- Nandari, A.W.S. & Latrini, M. yenni, 2015. *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, pp.164–181.
- Wiratama, W.J. & Budiarta, K., 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, pp.91–106.
- Purnamasari, D. & Hernawati, E., 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal NeO-Bis*, 7.
- Hanjani, A. & Rahardja, 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi auditor terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, pp.1–9.